
PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA

***¹Nur Afni, ²Chaerul Sani, ³Efa Darmayanti, ⁴Nurul Syakila**

¹⁻⁴Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
Email Korespondensi: afny0906@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci:
*Manajemen Risiko,
Kinerja Bank Syariah.*

Cara Sitasi:

Penulis, Nur Afni.
"Pengaruh
Penerapan
Manajemen Risiko
Terhadap Kinerja
Bank Syariah Di
Indonesia." Currency:
Jurnal Keuangan dan
Perbankan Syariah
[Volume 03, Nomor
02](#) Januari 2025

ABST RACT

Manajemen Risiko perbankan syariah Indonesia mengikuti standar IFSB, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing bank. OJK mewajibkan standar ini bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk memastikan pengembangan yang sesuai dengan Prinsip Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis peneliti *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, adapun teknik pengumpulan data yaitu kuesioner/angket, observasi dan dokumentasi, teknik analisis datanya menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis (uji regresi linear sederhana). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Pernyataan ini didukung dan dibuktikan dengan hasil uji hipotesis (uji regresi linear sederhana) yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai $t\text{-hitung } 7,165 > t\text{-tabel } 1,986$, dan melihat $R\text{ Square } 0,363$ atau 36,3% dan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah di Indonesia sebesar 36,3%.

Indonesian sharia banking risk management follows IFSB standards, adjusted to the capabilities of each bank. OJK requires this standard for Sharia Commercial Banks (BUS) and Sharia Business Units (UUS) to ensure development in accordance with Sharia Principles. The aim of this research is to determine whether there is an influence of the implementation of risk management on the performance of Islamic banks in Indonesia. The type of research used in this research is ex post facto research with a quantitative approach, the data collection techniques are questionnaires, observation and documentation, the data analysis techniques use validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, and hypothesis tests (simple linear regression test). The research

results show that the implementation of risk management has an influence on the performance of Islamic banks in Indonesia. This statement is supported and proven by the results of the hypothesis test (simple linear regression test) which has been carried out using the SPSS 25 program, it is known that the significance value is $0.000 < 0.05$, the t -count value is $7.165 > t\text{-table } 1.986$, and the R Square is 0.363 or 36.3% and the remaining 63.7% was influenced by other causes not studied. So it can be seen that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is an influence of the implementation of risk management on the performance of Islamic banks in Indonesia of 36.3% .

Pendahuluan

Pendidikan dan perekonomian di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami ketidakstabilan. Melemahnya nilai tukar mata uang akhir-akhir ini menjadi isu yang sensitif dan menarik perhatian banyak pengamat ekonomi di Indonesia. Dalam konteks ini, lembaga keuangan, terutama bank, memegang peranan yang sangat penting. Pembangunan sektor keuangan, khususnya restrukturisasi sistem perbankan di Indonesia, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional.

Krisis ekonomi dan keuangan yang melanda Indonesia pada tahun 1997 memberikan pukulan besar bagi industri perbankan, menyebabkan banyak bank menghentikan operasionalnya akibat ketidakmampuan dalam mengelola kegiatan keuangan mereka. Pada tahun 1998, krisis tersebut menjadi pelajaran penting bahwa masalah-masalah di sektor perbankan yang tidak terdeteksi sejak dini dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap industri ini.

Rendahnya kualitas perbankan pada masa itu terlihat dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, buruknya manajemen, rendahnya moral sumber daya manusia (SDM), serta kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Selain itu, tingginya jumlah bank menciptakan persaingan yang ketat, yang justru menurunkan kinerja sebagian bank akibat ketidakmampuan bersaing. Hal ini menyebabkan banyak bank berada dalam kondisi keuangan yang kurang sehat, bahkan tidak sehat secara finansial. Kesehatan sebuah perusahaan atau bank dapat dinilai dari kinerja keuangan mereka, khususnya tingkat profitabilitas yang menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu institusi perbankan (Yuliati, 2013).

Istilah perbankan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. umumnya bagi yang sudah pernah menggunakan jasa perbankan¹. Istilah perbankan berasal dari kata “bank” yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ². Atau bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries),

¹ Ismail, Perbankan Syariah.

² Sukmawati and Purbawangsa, “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas.”

yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus) ke pihak yang kekurangan dana (deficit) pada waktu yang ditentukan (Purwanto, 2016). Jadi perbankan adalah lembaga yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang surplus dana dengan deficit dana.

Istilah risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Sedangkan dalam kamus manajemen, risiko adalah ketidakpastian yang mengandung kemungkinan kerugian dalam bentuk harta atau kehilangan keuntungan atau kemampuan ekonomis (Handa Gustiawan, 2019). Selain itu, risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadi kerugian atau kehancuran. Pengertian risiko yang lebih luas, yaitu sebagai ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.³ Bank Indonesia sendiri memberikan definisi risiko yang tertuang dalam PBI sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa (events) yang dapat menimbulkan kerugian Bank.⁴

Manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Manajemen risiko adalah proses pengukuran atau penilaian risiko serta pengembangan strategi pengelolaannya.⁵ Penerapan manajemen risiko dan prediksi risiko dapat membantu perusahaan menghemat pengeluaran sekaligus melindungi masa depan. Sebab rencana manajemen risiko yang tepat akan membantu perusahaan menetapkan prosedur untuk menghindari ancaman, meminimalkan dampak negatif, serta mengatasi ancaman tersebut.⁶ Penerapan manajemen risiko memang dapat menjadi praktik yang sangat bermanfaat bagi perusahaan. Namun, batasan-batasannya tetap harus dipertimbangkan (ILO, 2009).

Pedoman Manajemen Risiko perbankan syariah Indonesia mengikuti standar IFSB, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing bank. OJK mewajibkan standar ini bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk memastikan pengembangan yang sesuai dengan Prinsip Syariah (Hajar & Wirman, 2023). Bank syariah menghadapi berbagai risiko yang kompleks dalam operasional mereka, seperti bank konvensional. Risiko-risiko ini dapat merugikan pendapatan dan modal bank, baik yang dapat diperkirakan maupun tidak. Oleh karena itu, bank syariah memerlukan prosedur dan metode untuk mengelola risiko tersebut melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, yang dikenal sebagai manajemen risiko.⁷

Kinerja keuangan dimaknai sebagai penjelasan keadaan keuangan perbankan di periode tertentu dari segi aspek penghimpunan hingga penyaluran.⁸ Salah satu keberhasilan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan terlebih pada bank ialah melalui pengukuran dari asset dari tingkat pengembalian atas asset atau Return On Assets (ROA), dikarenakan memiliki kapabilitas dalam pengambilan keputusan di perusahaan. ROA dapat dimanfaatkan supaya dapat melakukan penilaian kondisi rentabilitas perbankan Indonesia. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif pula bank ketika menggunakan

³ Kurniullah et al., "Darwin Lie, Martono Anggusti, Bonaraja Purba, Rini Mastuti, and Idah Kusuma Dewi."

⁴ Zuhri, "Pengendalian Risiko Hukum Dalam Pemberian Kredit Oleh Bank Umum."

⁵ Suwinardi, "Manajemen Risiko Proyek."

⁶ Susiloningtyas et al., "Manajemen Risiko."

⁷ Maharudin and Adityawarman, "Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017."

⁸ Thamrin, "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia."

aktiva untuk menghasilkan laba⁹. Jadi, untuk dapat menilai baik dan buruknya perbankan dapat dilihat melalui periode sebelumnya yaitu kinerja keuangannya yang memuat posisi keuangan, informasi keuangan, dan kinerja perusahaan.

Penerapan manajemen risiko perlu diterapkan pada sebuah bank syariah dengan perkembangan yang semakin pesat tentu saja adalah untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 65/POJK.03/2016, hal ini ditegaskan dengan menjelaskan bahwa, bank (baik bank umum syariah yang berdiri sendiri, maupun yang memiliki perusahaan anak) harus menerapkan sistem manajemen risiko dengan baik. Ada begitu banyak macam-macam risiko dengan berbagai cara manajemen risiko tersebut. Seperti risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan sebagainya. Setiap kali menjalankan bisnis, perusahaan atau organisasi pasti akan menerima risiko. Tetapi dengan adanya risiko tersebut seharusnya membuat perusahaan menjadikannya sebagai strategi baru dalam menghadapi masalah, dan bukan menjadikannya sebagai penghalang bagi perusahaan¹⁰. Jadi, manajemen risiko ini dapat memberikan pemahaman berupa kapabilitasnya dalam mengurangi kegagalan dalam perusahaan atau organisasi. Dengan begitu perusahaan bias mengalami peningkatan kinerja dan nilai.

Penerapan manajemen risiko ini tidak hanya diterapkan pada penelitian ini saja namun juga dapat diterapkan pada penelitian yang lain seperti pada penelitian Ismail, (2022) hasil penelitian menunjukkan menunjukkan, pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja bank. Aisyah, (2020) hasil penelitiannya Rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,07 tergolong baik, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 78,40 juga tergolong baik. Analisis nilai t-hitung diperoleh hasil sebesar 6,667 > nilai t-tabel 2,042 yang menunjukkan penolakan H₀ dan penerimaan H_a. Sari, (2022) hasil penelitiannya diperoleh bahwa terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap bank syariah. Nilai yang telah diperoleh dapat diprediksi adanya peningkatan kinerja bank dalam penerapan manajemen risiko. Hasil yang diperoleh dari perhitungan $Y=a+bx$ sebesar 83,25. Maka dapat diperkirakan adanya peningkatan terhadap kinerja bank syariah yaitu sebesar $83,25 : 26,18 = 3,179$ berarti terdapat peningkatan kinerja bank syariah sebesar 3,196.

Terdapat kekurangan penelitian tersebut yakni hanya fokus pada permasalahan kinerja bank syariah sehingga dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah di Indonesia, mengatasi kekurangan pada penelitian dari penelitian sebelumnya dan alternatif untuk permasalahan kinerja bank syariah yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini perlu dilakukan karena penelitian ini memiliki kebaharuan yang terletak pada kinerja bank syariah karena belum ada peneliti yang membahasnya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia".

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

A. Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah

⁹ Lestari, "Setiawati, Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (NPF) Bank Muamalat Indonesia."

¹⁰ Rifki, "Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risk Management Committee Terhadap Enterprise Risk Management: Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017."

Manajemen risiko adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan mengendalikan risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi. Dalam konteks perbankan syariah, manajemen risiko menjadi krusial karena operasionalnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang melarang unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Menurut IFSB (Islamic Financial Services Board), manajemen risiko pada bank syariah mencakup beberapa jenis risiko utama, seperti risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko kepatuhan syariah.¹¹

Proses manajemen risiko dalam perbankan syariah meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi risiko,
2. Pengukuran risiko,
3. Pemantauan risiko,
4. Pengendalian risiko. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini terhadap kegiatan usaha bank syariah.

Risiko pembiayaan menjadi tantangan utama bagi bank syariah karena akad-akad syariah, seperti mudharabah dan musyarakah, melibatkan risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk keuangan konvensional. Selain itu, risiko kepatuhan syariah juga menjadi perhatian utama untuk memastikan bahwa semua produk dan operasional bank sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

B. Kinerja Bank Syariah

Kinerja bank syariah dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk profitabilitas, efisiensi operasional, kualitas aset, likuiditas, dan tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah. Profitabilitas sering dinilai menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Efisiensi operasional dinilai melalui perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, sedangkan kualitas aset diukur melalui rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF).¹²

Kinerja bank syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang ini memberikan kerangka hukum yang jelas bagi operasional bank syariah, sehingga mendorong pertumbuhan industri ini. Berikut adalah analisis kinerja bank syariah dari beberapa aspek penting:¹³

1. Pertumbuhan Aset dan Pembiayaan Bank syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan aset yang stabil. Menurut data dari Bank Indonesia, total aset bank syariah terus meningkat setiap tahun, mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah juga mengalami peningkatan, dengan fokus pada sektor-sektor produktif seperti UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).
2. Rasio Keuangan Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat dari beberapa rasio penting seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Rasio-rasio ini

¹¹ Azizah, Wafiq, and Muhammad Farid. "Manajemen risiko dalam perbankan syariah." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 3.2 (2021): 67-80.

¹² Puspasari, Rosana, and Imron Mawardi. "Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 1.7 (2015).

¹³ Hisam, Muhammad. "Tinjauan Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI): Perkuat Aset dan Visi Misi yang Efektif." *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2.1 (2023): 202-221.

menunjukkan efisiensi operasional dan profitabilitas bank. Meskipun ada tantangan dalam persaingan dengan bank konvensional, banyak bank syariah berhasil mempertahankan ROA dan ROE yang positif.

3. Inovasi Produk Inovasi dalam produk perbankan syariah juga menjadi salah satu faktor pendorong kinerja. Bank-bank syariah mulai menawarkan berbagai produk baru yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis musyarakah dan mudharabah, serta produk investasi yang menarik bagi nasabah.
4. Tantangan dan Peluang Meskipun kinerja bank syariah menunjukkan tren positif, masih ada tantangan yang harus dihadapi, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah dan persaingan ketat dengan lembaga keuangan konvensional. Namun, peluang untuk pengembangan lebih lanjut tetap terbuka lebar seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keuangan berkelanjutan.¹⁴
5. Regulasi dan Kebijakan Kebijakan pemerintah dan regulasi dari Bank Indonesia sangat berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Dengan adanya dukungan regulasi yang baik, diharapkan industri perbankan syariah dapat tumbuh lebih cepat dan lebih stabil.

Secara keseluruhan, kinerja bank syariah di Indonesia menunjukkan arah yang positif dengan potensi pertumbuhan yang besar di masa depan jika tantangan-tantangan tersebut dapat dikelola dengan baik.

Dalam konteks bank syariah, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi indikator unik yang membedakan kinerja mereka dari bank konvensional. Kepatuhan ini tidak hanya mencerminkan tanggung jawab moral dan religius, tetapi juga berdampak pada reputasi dan kepercayaan nasabah.

C. Hubungan antara Manajemen Risiko dan Kinerja Bank Syariah

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bank syariah. Studi yang dilakukan oleh Wahyudi dan Maskur (2018) menemukan bahwa manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan kualitas pembiayaan, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Penelitian lain oleh Hidayat dan Abduh (2019) menyimpulkan bahwa pengelolaan risiko operasional dan risiko pembiayaan secara efisien dapat meningkatkan efisiensi operasional bank syariah.¹⁵

Manajemen risiko merupakan aspek penting dalam operasional bank syariah, yang berfungsi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Dalam konteks bank syariah, terdapat beberapa jenis risiko yang perlu diperhatikan, termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar. Setiap jenis risiko ini memiliki dampak yang berbeda terhadap kinerja keuangan bank.¹⁶

¹⁴ Zannati, Rachma, and Dwi Urip Wardoyo. "Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA)." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT 1.1* (2016): 49-60.

¹⁵ Ansori, H. R., & Safira, S. (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Profita*, 11(1), 1-19.

¹⁶ Arsyadona, Arsyadona, et al. "Manajemen Risiko Reputasi pada Bank Syariah." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. Vol. 1. No. 1. 2020.

1. Risiko Kredit: Risiko kredit adalah kemungkinan bahwa peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian pinjaman. Dalam penelitian yang dilakukan pada periode 2019-2023 terhadap bank umum syariah di Indonesia, ditemukan bahwa risiko kredit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebijakan manajemen risiko yang baik dalam penyaluran pembiayaan serta pemilihan debitur yang hati-hati.
2. Risiko Likuiditas: Risiko likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kerugian besar. Penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah selama periode tersebut. Ini bisa jadi karena adanya strategi pengelolaan kas dan aset yang efisien oleh bank-bank tersebut.
3. Risiko Operasional: Risiko operasional mencakup kerugian yang timbul dari kegagalan proses internal, orang, sistem, atau dari kejadian eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini menandakan bahwa manajemen harus lebih fokus pada peningkatan sistem internal dan pelatihan sumber daya manusia untuk meminimalisir kesalahan dan meningkatkan efisiensi.
4. Risiko Pasar: Risiko pasar berkaitan dengan fluktuasi nilai pasar dari aset dan liabilitas bank akibat perubahan kondisi pasar. Penelitian menemukan bahwa risiko pasar juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk melakukan analisis pasar secara rutin dan menyesuaikan strategi investasi mereka agar tetap kompetitif.¹⁷

Secara keseluruhan, hubungan antara manajemen risiko dan kinerja bank syariah menunjukkan bahwa meskipun beberapa jenis risiko seperti kredit dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan, perhatian khusus harus diberikan kepada risiko operasional dan pasar untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi industri perbankan syariah dalam mengelola berbagai jenis risiko secara lebih efektif.

Namun, tantangan dalam penerapan manajemen risiko di bank syariah tidak dapat diabaikan. Kurangnya pemahaman tentang prinsip syariah di kalangan praktisi perbankan dan keterbatasan alat pengelolaan risiko yang sesuai dengan syariah sering kali menjadi hambatan utama. Untuk itu, diperlukan dukungan regulasi dan pengawasan yang ketat dari otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI).

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* karena untuk menguji pengaruh antar variabel *independent* yakni penerapan manajemen resiko terhadap variabel *dependent* yakni kinerja bank syariah. Adapun pendekatan yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif, karena kuantitatif adalah metode yang menjelaskan pengaruh antar variabel dan pengujian teori dengan menggunakan instrument atau alat ukur tertentu. Maka dari itu metode ini relevan dengan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel *independent* yakni penerapan manajemen resiko terhadap variabel *dependent* yakni kinerja bank syariah. Variabel dalam penelitian ini yakni variabel *independent* (X) dalam penelitian ini adalah

¹⁷ Yanti, Tri Auri. "Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 1.2 (2020): 93-99.

penerapan manajemen resiko, dan variabel *dependent* (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja bank syariah. Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan waktu penelitian bulan Januari 2025. populasi penelitian ini berjumlah 122 orang. Mengingat terdapat 122 orang dalam populasi dan 92 orang dalam ukuran sampel menurut tabel *Krejcie and Morgan*, pengambilan sampel adalah *Sampling Probabilitas* yaitu *Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yakni angket, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar angket, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian

Hasil peneltitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.

1. Uji Validitas

Uji validitas memverifikasi apakah setiap pernyataan atau pertanyaan pada alat penelitian yang digunakan untuk mengkarakterisasi suatu variabel sudah sesuai. Berikut ini disajikan uji validitas penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah.

a. Penerapan Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil uji validitas penerapan manajemen risiko maka dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas Penerapan Manajemen Risiko

Nomor Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,474	0,205	Valid
2	0,472	0,205	Valid
3	0,523	0,205	Valid
4	0,541	0,205	Valid
5	0,575	0,205	Valid
6	0,319	0,205	Valid
7	0,680	0,205	Valid
8	0,489	0,205	Valid
9	0,594	0,205	Valid
10	0,608	0,205	Valid
11	0,743	0,205	Valid
12	0,423	0,205	Valid

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 25*

Ketentuan validasi instrumen diukur berdasarkan kriteria validasi jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa $r\text{-tabel}$ menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 92$, maka diperoleh nilai $r\text{-tabel}$ sebesar 0,205. Berdasarkan hasil analisis dari SPSS 25 pada tabel 4.1 hasil pengujian validitas butir pernyataan pada angket penerapan manajemen risiko terdapat 12 butir dan semua butir pernyataan memenuhi kriteria validitas (valid).

b. Kinerja Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji validitas kinerja bank syariah maka dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Uji Validitas Kinerja Bank Syariah

Nomor Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,422	0,205	Valid
2	0,461	0,205	Valid
3	0,517	0,205	Valid
4	0,536	0,205	Valid
5	0,657	0,205	Valid
6	0,551	0,205	Valid
7	0,667	0,205	Valid
8	0,699	0,205	Valid
9	0,573	0,205	Valid
10	0,566	0,205	Valid
11	0,457	0,205	Valid
12	0,408	0,205	Valid

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 25*

Ketentuan validasi instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa $r\text{-tabel}$ menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 92$, maka diperoleh nilai $r\text{-tabel}$ sebesar 0,205. Berdasarkan hasil analisis dari SPSS 25 pada tabel 4.2 hasil pengujian validitas butir pernyataan pada observasi kinerja bank syariah terdapat 12 butir dan semua butir pernyataan memenuhi kriteria validitas (valid). Adapun tabel lengkap untuk uji validitas variabel kinerja bank syariah terdapat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijaga tetap konsisten dan stabil melalui penggunaan uji reliabilitas, yang harus diukur itulah yang dimaksud dengan reliabilitas. Uji reliabilitas mengacu pada nilai *Cronbach alpha* (α), dimana variabel dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach alpha* (α) $> 0,7$. Berikut ini hasil uji reliabilitas penerapan manajemen risiko dan kinerja bank syariah:

a. Penerapan Manajemen Risiko

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas Penerapan Manajemen Risiko
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	12

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil analisis dari SPSS 25 pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,778. Dapat disimpulkan bahwa $0,778 > 0,7$ maka butir-butir instrumen tersebut reliabel.

b. Kinerja Bank Syariah

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Kinerja Bank Syariah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

.852	12
------	----

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil analisis dari SPSS 25 pada tabel 4.4 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852. Dapat disimpulkan bahwa $0,852 > 0,7$ maka butir-butir instrumen tersebut reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data numerik mempunyai sebaran yang teratur atau tidak. Kita harus memiliki data normal sebelum melakukan analisis statistik parametrik. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorof Smirnov*.

Tabel 4.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penerapan manajemen risiko	Kinerja bank syariah
N		92	92
Normal Parameters, b	Mean	40.75	42.65
	Std. Deviation	3.569	3.985
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.149
	Positive	.138	.149
	Negative	-.080	-.124
Test Statistic		.138	.149
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.058d	.056d

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 25*

Kaidah pengujian:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.5 telah dilakukan uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* dimana diperoleh nilai signifikansi pada penerapan manajemen risiko $0,058 > 0,05$ dan kinerja bank syariah $0,056 > 0,05$. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah di Indonesia berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 4.6
Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerapan manajemen risiko * kinerja bank syariah	Between Groups	(Combined)	484.086	13	37.237	4.302	.000
		Linearity	421.076	1	421.076	48.646	.000
		Deviation from Linearity	63.009	12	5.251	.607	.830
	Within Groups		675.164	78	8.656		
	Total		1159.250	91			

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 25*

Kaidah pengujian:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dikatakan hubungan antara penerapan manajemen risiko dengan kinerja bank syariah adalah linier.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka dikatakan hubungan antara penerapan manajemen risiko dengan kinerja bank syariah adalah tidak linier

Berdasarkan tabel 4.6 telah dilakukan uji linearitas dan diketahui nilai signifikansi sebesar $0,830 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara penerapan manajemen risiko dengan kinerja bank syariah.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linear sederhana karena untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah.

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.363	.356	3.197

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,363 = 36,3\%$ maka terdapat pengaruh antara penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah dapat dilihat dari *R Square* 0,363 atau setara dengan 36,3% dan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.8
Uji Hipotesis Koefisien
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	15.234	3.841		.000

Penerapan manajemen risiko	.673	.094	.603	7.165	.000
----------------------------	------	------	------	-------	------

Sumber Data: Hasil *Output SPSS 25*

Kriteria pengujian signifikansi dalam program *SPSS*, yaitu:

- 1) Tolak H_0 dan H_a diterima jika nilai signifikansi (Sig a) < nilai probabilitas 0,05
- 2) Terima H_0 dan H_a ditolak jika nilai signifikansi (Sig a) > nilai probabilitas 0,05

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengambilan keputusan dari uji regresi linear sederhana adalah nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.

Kaidah pengujian:

- a) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil output SPSS 25 pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 7,165 dan untuk memperoleh nilai $t\text{-tabel}$ menggunakan rumus t , maka diperoleh nilai $t\text{-tabel}$ 1,986, maka dapat diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ yang terdapat pada tabel koefisien sebesar $7,165 > t\text{-tabel}$ yaitu 1,986 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis (uji regresi linear sederhana) yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0.05$, nilai $t\text{-hitung}$ $7,165 > t\text{-tabel}$ 1,986, dan melihat *R Square* 0,363 atau 36,3% dan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah sebesar 36,3%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yang membahas terkait penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Ilda Purnama Sari dalam penelitiannya hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko yang diterapkan pada kelas eksperimen terhadap kinerja bank syariah. Hasil yang diperoleh dari perhitungan $Y = a + bx$ sebesar 83,25. Maka dapat diperkirakan adanya peningkatan terhadap kinerja bank yaitu sebesar $83,25 : 26,18 = 3,179$ berarti terdapat peningkatan kinerja bank sebesar 3,196¹⁸.

Berdasarkan penjelasan di atas juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh¹⁹ bahwa Karakteristik manajemen risiko dalam perbankan Islam tidak hanya terkait dengan teknis pengukuran risiko, tetapi juga mencakup pemahaman yang dalam terhadap prinsip-prinsip syariah, kepatuhan terhadap hukum Islam, serta respons terhadap perubahan lingkungan eksternal dan internal. Ini menjadikan manajemen risiko dalam konteks bank Islam sebagai pendekatan yang menyeluruh dan penting dalam memastikan keberlanjutan dan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah pada berbagai semua operasional mereka.

Manajemen adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Manajemen dalam bahasa Arab

¹⁸ Sari, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹⁹ Maesaroh, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa."

disebut dengan idarah, yaitu sarana untuk merealisasikan tujuan umum. Risiko sering dikatakan sebagai uncertainty atau ketidakpastian. Ketidakpastian sering diartikan dengan keadaan dimana ada beberapa kemungkinan kejadian dan setiap kejadian akan menyebabkan hasil yang berbeda. Tetapi, tingkat kemungkinan atau probabilitas kejadian itu sendiri tidak diketahui secara kuantitatif.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko adalah peluang dari kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan (merugikan) baik bagi perusahaan/lembaga, maupun bagi orang per orang.

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan bank. Salah satu risiko yang sering dihadapi bank adalah risiko adanya pinjaman bermasalah yaitu ketika pihak debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Hal tersebut disebut dengan risiko kredit (Dendawijaya, 2005).

Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis perusahaan karena semakin berkembangnya dunia perusahaan serta meningkatnya kompleksitas aktivitas perusahaan mengakibatkan meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Sasaran utama dari implementasi manajemen risiko adalah melindungi perusahaan terhadap kerugian yang mungkin timbul. Informasi yang diperoleh dari manajemen risiko sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti investor, pemasok, kreditur, pemegang saham dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan. Informasi mengenai manajemen risiko berguna bagi investor dalam melakukan analisis risiko agar hasil pengembalian yang diharapkan dapat diterima.

Manajemen risiko dalam perbankan Islam menunjukkan perbedaan yang signifikan dan khas dibandingkan dengan praktik yang umumnya ditemui dalam perbankan konvensional. Perbedaan tersebut tidak hanya terbatas pada metode atau teknik pengukuran risiko yang digunakan, tetapi lebih pada penekanan pada prinsip-prinsip yang menjadi dasar penilaian risiko. Bank-bank Islam, sebagai institusi keuangan akan beroperasi menggunakan prinsip-prinsip syariah, menghadapi risiko-risiko yang pasti unik dan khas yang berbeda dari bank konvensional. Ini meliputi risiko terkait dengan pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip syariah dalam operasional mereka, risiko yang muncul dari pembiayaan dengan skema bagi hasil, serta risiko-risiko lain yang terkait dengan prinsip-prinsip moral dan etis dalam Islam (Hajar & Wirman, 2023).

Manajemen risiko merupakan elemen penting dalam operasional bank syariah, berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan manajemen risiko yang efektif tidak hanya menjaga stabilitas keuangan tetapi juga meningkatkan kinerja bank.

1. Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Kinerja Bank.

Penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan yang tinggi, diukur melalui Non-Performing Financing (NPF), memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah. Kinerja bank sering kali dinilai menggunakan Return on Assets (ROA), dan NPF yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas bank²⁰

2. Pengaruh Risiko Likuiditas (FDR) terhadap Kinerja Bank.

Faktor lain yang berpengaruh adalah likuiditas, di mana rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat menunjukkan seberapa baik bank dalam memenuhi kewajiban jangka

²⁰ Ummah, No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.

pendeknya. Penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja, tergantung pada konteks dan strategi manajerial yang diterapkan

3. Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Bank.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga menjadi indikator penting. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat membantu menurunkan biaya operasional, sehingga meningkatkan kinerja keuangan bank.

Karakteristik manajemen risiko dalam perbankan Islam tidak hanya terkait dengan teknis pengukuran risiko, tetapi juga mencakup pemahaman yang dalam terhadap prinsip-prinsip syariah, kepatuhan terhadap hukum Islam, serta respons terhadap perubahan lingkungan eksternal dan internal. Ini menjadikan manajemen risiko dalam konteks bank Islam sebagai pendekatan yang menyeluruh dan penting dalam memastikan keberlanjutan dan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah pada berbagai semua operasional mereka. Sebagai tambahan, berikut beberapa manajemen risiko dalam bank Islam pada karakter lain:

- a. Identifikasi Risiko, di Bank Syariah Indonesia (BSI), proses identifikasi risiko mencakup tidak hanya risiko umum yang dihadapi oleh bank pada umumnya tetapi juga risiko khusus yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah. Keunikan ini mencakup enam aspek utama: proses pembiayaan, manajemen, sumber daya manusia, teknologi, faktor lingkungan eksternal, dan risiko kerusakan.
- b. Penilaian Risiko, penilaian risiko di bank-bank Islam menggunakan pendekatan kualitatif yang menilai probabilitas dan dampak risiko, serta mempertimbangkan implikasi moral, etis, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, bukan hanya keuntungan finansial.
- c. Antisipasi Risiko, dalam bank Islam, upaya mengantisipasi risiko bertujuan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, mendapatkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan jika perlu, mencari pendapat dari Dewan Syariah Nasional (DSN). Pengawasan dilakukan oleh Bank Indonesia dan DPS, sedangkan koreksi masalah melibatkan kedua pihak tersebut. Bank Islam mengadopsi pendekatan komprehensif untuk mengantisipasi, mendeteksi, dan memperbaiki risiko operasional.
- d. Monitoring Risiko, dalam Bank Syariah Indonesia (BSI), kegiatan pemantauan risiko tidak hanya terbatas pada manajemen internal bank, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif dari Dewan Pengawas Syariah.

Jenis - Jenis resiko dalam bank syariah

1) Risiko Pembiayaan (Non-Performing Financing - NPF)

Pada umumnya istilah risiko kredit dengan risiko pembiayaan adalah sama. Karena keduanya merupakan jenis produk dengan sistem yang sama. Yang membedakannya adalah sistem bunganya lembaga keuangan konvensional, dan bagi hasilnya pada lembaga keuangan Islam.

Definisi antara risiko kredit dengan risiko pembiayaan tidak jauh berbeda. Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada lembaga keuangan sesuai perjanjian yang disepakati. Salah satu yang termasuk dalam kelompok risiko pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada satu pihak atau kelompok pihak industri, sektor dan area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar dan dapat mengancam kelangsungan usaha lembaga keuangan.

2) Risiko Likuiditas (Financing to Deposit Ratio - FDR)

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan lembaga keuangan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, risiko ini muncul manakala lembaga keuangan tidak mampu memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari guna untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak.

3) Risiko Operasional (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional - BOPD)

Risiko operasional adalah risiko dari kerugian atau ketidakcukupan dan kegagalan dari proses internal, manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa internal. Risiko ini lebih dekat dengan kesalahan manusia (human error), adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional lembaga keuangan.

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung, serta kerugian potensial berupa kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan. Disamping itu, risiko operasional juga dapat menimbulkan kerugian yang tidak dapat atau sulit dihitung secara kuantitatif, seperti nama baik atau reputasi lembaga keuangan, yang dampak kerugian terkait dengan reputasi pada akhirnya dapat berakibat pada kerugian finansial. Sebagai contoh reputasi lembaga keuangan yang terganggu dapat mengakibatkan para nasabah deposan maupun debitur memindahkan aktivitas perbankan mereka kepada lembaga keuangan yang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan manajemen risiko mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Pernyataan ini didukung dan dibuktikan dengan hasil uji hipotesis (uji regresi linear sederhana) yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai $t\text{-hitung } 7,165 > t\text{-tabel } 1,986$, dan melihat $R\text{ Square } 0,363$ atau $36,3\%$ dan sisanya $63,7\%$ dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah di Indonesia sebesar $36,3\%$.

Daftar Pustaka

- Ansori, H. R., & Safira, S. (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Profita*, 11(1), 1-19.
- Arsyadona, Arsyadona, et al. "Manajemen Risiko Reputasi pada Bank Syariah." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Azizah, Wafiq, and Muhammad Farid. "Manajemen risiko dalam perbankan syariah." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 3.2 (2021): 67-80.
- Hisam, Muhammad. "Tinjauan Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI): Perkuat Aset dan Visi Misi yang Efektif." *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2.1 (2023): 202-221.

Ismail, M B A. *Perbankan Syariah*. Kencana, 2017.

Kurniullah, Ardhariksa Zukhruf, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Anggri Puspita Sari, Sisca Sisca, and Mardia Mardia. "Darwin Lie, Martono Anggusti, Bonaraja Purba, Rini Mastuti, and Idah Kusuma Dewi." *Kewirausahaan Dan Bisnis. Yayasan Kita Menulis*, 2021.

Lestari, Nur Melinda. "Setiawati, Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (NPF) Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018).

Maesaroh, Siti. "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 03, no. 02 (2022): 1–15.

Maharudin, Danar, and Adityawarman Adityawarman. "ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017." *Diponegoro Journal of Accounting* 7, no. 4 (2018).

Puspasari, Rosana, and Imron Mawardi. "Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 1.7 (2015).

Rifki, Khulaifatur. "Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risk Management Committee Terhadap Enterprise Risk Management: Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Sari, Ilda Purnama. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kedondon Kabupate Pesawaran Tahun Pelajaran 2018/2019*, 2022.

Sukmawati, Ni Made Elin, and Ida Bagus Anom Purbawangsa. "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas." Udayana University, 2016.

Susiloningtyas, Riyanti, Ani Pujiati, Subur Harahap, Dimasti Dano, Yuliana Yamin, Dewi Rosaria, Lidia Wahyuni, Amir Hamzah, Sparta Sparta, and Edi Pranyoto. "Manajemen Risiko," 2023.

Suwinardi, Suwinardi. "Manajemen Risiko Proyek." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial* 12, no. 3 (2016).

Thamrin, Husni. "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 37–45.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.

Yanti, Tri Auri. "Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara." *Ekonomi, Keuangan, Investasi D*

Zannati, Rachma, and Dwi Urip Wardoyo. "Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA)." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT 1.1* (2016): 49-60.

Zuhri, Muhammad. "Pengendalian Risiko Hukum Dalam Pemberian Kredit Oleh Bank Umum." *Jurnal Ilmiah Skylandsea 2*, no. 1 (2018): 1-10.